

Analisis Pengembangan Kognitif Anak Usia 3 - 4 Tahun melalui Pembelajaran Area di TPA Rumah Bermain Ali

Oleh:

Dwi Wahyuliantari Sundawa

Evie Destiana

Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

Pendahuluan

- Anak usia dini merupakan individu dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang terbilang lebih cepat sepanjang masa kehidupan [1]. Hal ini berbanding lurus dengan kebutuhan anak usia dini untuk berupaya dalam mendapatkan pendidikan yang terbaik guna mencapai perkembangan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam kurun waktu satu dekade. Peningkatan yang terjadi disertai dengan kebutuhan individu pada usia dini untuk mencapai perkembangan yang optimal [2]. Kebutuhan ini dapat dipenuhi salah satunya dengan memberikan pendidikan sedini mungkin, seperti contoh pendidikan di tempat penitipan anak (TPA). Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal anak dalam lembaga pendidikan melalui kegiatan belajar sejak usia dini untuk mengembangkan kemampuan jasmani dan mentalnya guna membantu anak dalam persiapan memasuki sekolah dasar dan tahapan kehidupan selanjutnya [3]. Oleh karena itu dibutuhkan stimulus atau rangsangan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Stimulus dan rangsangan yang tepat akan membantu anak saat melewati setiap tahapan perkembangan.
- Salah satu aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan bagi anak usia dini adalah perkembangan kognitif. Psikolog Piaget dalam penelitiannya menjelaskan bahwa anak merupakan ilmuwan yang sedang menjelajah dan bereksperimen untuk mencari jawaban atas setiap fenomena yang terjadi dalam dirinya [4]. Hal ini dikarenakan kapasitas pertumbuhan otak anak dapat berkembang mencapai 80% saat individu berada di usia dini dan 20% sisanya berkembang sampai pada masa kanak-kanak akhir [5]. Anak usia dini berada pada masa emas karena tingginya respon yang diberikan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada pendidikan anak usia dini adalah model pembelajaran area. Model pembelajaran berbasis area dirancang sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan anak yang berfokus pada pengalaman individu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih aktivitas berdasarkan minatnya [9]. Tujuan utama dalam model pembelajaran ini adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pengalaman bermakna melalui bermain berdasarkan minat atau bidangnya. Pembelajaran area memberikan penekanan pada proses belajar sambil bermain, yang berarti pembelajaran diberikan dalam bentuk-bentuk permainan [12]. Sehingga anak akan cenderung lebih mudah menerima dan memproses setiap stimulus yang diberikan oleh guru pendamping.

Hal ini terlihat dari penelitian awal yang diperoleh di lapangan, bahwa anak didik menunjukkan perilaku antusias ketika guru pendamping memperlihatkan benda-benda. anak mampu merespon dengan positif seperti bertanya dan mengeksplorasi setiap benda yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiah, bahwa anak yang melakukan pembelajaran area cenderung lebih mampu mengekspresikan diri dan mengikuti peraturan permainan yang diberikan oleh guru pendamping [9]. Sedangkan pada beberapa anak lainnya menunjukkan kurangnya respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru pendamping. Anak cenderung diam dan tidak mengikuti arahan guru pendamping ketika kegiatan kelas dimulai.

Adanya perbedaan signifikan yang ditemukan di lapangan, menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan lebih lanjut. Karena kesenjangan antara fenomena di lapangan dengan teori ataupun penelitian terdahulu yang membahas mengenai hal ini, memberikan suatu pandangan baru bahwa pengembangan kognitif perlu dikaji lebih dalam guna memberikan pandangan baru yang terbaru. Berdasarkan latar belakang diatas, dengan mempertimbangkan hasil penelitian awal bahwa terdapat kesenjangan antara data lapangan dengan teori penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kognitif anak usia 3 – 4 tahun melalui pembelajaran area di TPA Rumah Bermain Alit.

Metode

- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang berusaha memberikan pemahaman akan gejala ataupun fenomena melalui penjelasan dan penjabaran secara mendetail yang berbentuk kalimat dengan hasil akhir berupa pemahaman teoritis selaras dengan fenomena yang diteliti [13]. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, jenis pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam akan fenomena tertentu terhadap individu. Studi kasus berguna dalam mengeksplorasi masalah suatu masalah atau fenomena yang terjadi dengan hasil akhir dapat memberikan penjelasan akan kesenjangan yang terjadi pada individu dengan suatu teori.
- Subjek penelitian ini adalah anak usia 3 – 4 tahun di TPA Rumah Bermain Alit dengan jumlah 2 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik *in depth interview* dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada guru pendamping siswa. Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data tambahan dengan mengamati secara langsung situasi penelitian terkait dengan pengembangan kognitif anak ketika melakukan pembelajaran area.

Hasil

- Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis pengembangan kognitif anak usia 3 – 4 tahun melalui pembelajaran area di TPA Rumah Bermain Alit dengan subjek berjumlah 2 anak dan *stackholder* dari pihak guru kelas dan guru pendamping subjek. Diperoleh data hasil penelitian melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Data temuan dideskripsikan sebagai berikut:
- Tahap perencanaan TPA Rumah Bermain Alit yang menyepakati adanya rencana pembelajaran tahunan dengan menggunakan metode pembelajaran area. Bersama dengan kepala sekolah, ketua yayasan, dan tujuh (7) orang guru kelas yang menjadi pengajar sekaligus pendamping bagi anak didik. Anak didik yang ada di TPA Rumah Bermain Alit berjumlah 27 orang. TPA Rumah Bermain alit tidak hanya berfokus pada lembaga penitipan anak, tetapi TPA Rumah Bermain Alit juga berfokus pada pola pembelajaran yang meliputi kemandirian, kedisiplinan, peningkatan aspek kognitif, sosial dan emosi. Sebagian besar anak didik berasal dari keluarga dengan orangtua bekerja, sehingga TPA Rumah Bermain Alit menjadi salah satu fasilitas yang mendukung orang tua dalam mendidik anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiyanti dkk bahwa orangtua dengan anak yang dititipkan di TPA merasa terbantu dan puas terhadap perkembangan anak dalam melatih dan mengupayakan anak agar tetap memiliki keterampilan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai umurnya [15]. Taman penitipan anak dapat menjadi solusi dalam hal pengasuhan, perawatan, perlindungan dan juga pemberian bimbingan terhadap anak, terutama anak dengan rentang usia 0-6 tahun [16]. Latar belakang tersebut diatas menjadi latar belakang awal penelitian ini, yang mana setelah mendapatkan gambaran umum atas proses pembelajaran di TPA Rumah Bermain Alit selanjutnya adalah melakukan tahap pelaksanaan

Pembahasan

- Tahap pelaksanaan TPA Rumah Bermain Alit dimulai dengan ditemukannya kesenjangan antara rancangan pembelajaran tahunan yang telah disusun secara sistematis dan terukur namun cenderung tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik yang dititipkan di TPA Rumah Bermain Alit. Pada tahap pelaksanaan, TPA Rumah Bermain Alit meliputi rancangan pembelajaran tahunan yang telah di susun secara sistematis dan terstruktur. Tidak hanya itu, TPA Rumah Bermain Alit juga memiliki rancangan modul ajar dimana rancangan modul ajar dirancang meliputi kegiatan-kegiatan yang menunjang kemampuan kognitif anak seperti mengenal warna, mengenal lambang bilangan, penjumlahan dan pengurangan. Hal ini ditujukan untuk mengembangkan dan tercapainya tugas perkembangan anak sesuai dengan standard ketercapaian yang tentunya dengan tidak menghilangkan penanaman nilai moral sebagai bekal pembentukan karakter anak [16].
- Penggunaan media pembelajaran area bermula dengan banyaknya jenis pembelajaran area yang diterapkan di TPA Rumah Bermain Alit, namun cenderung tidak memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya dalam hal kognitif. Pengumpulan data awal sebelum penelitian dimulai dengan penemuan fakta di lapangan mengenai perilaku anak didik sebelum pembelajaran area dilakukan. Pembelajaran area menjadi sarana bagi anak didik untuk mengeksplorasi kognitifnya. Karena pada rentang usia ini otak anak cenderung cepat berkembang [5]. Dengan menggunakan teori pengembangan kognitif Piaget, pada rentang usia 2 – 7 tahun anak memasuki fase praoperasional. Pada fase ini anak mulai dapat merepresentasikan dunia melalui kata dan gambar. Kemampuan ini menunjukkan adanya perkembangan dalam berpikir [17].

Temuan Penting Penelitian

- Data di lapangan menunjukkan adanya sikap dan perilaku anak didik yang berkembang seiring dengan diberikannya perlakuan melalui pembelajaran area. Dalam modul ajar guru kelas dengan tema Festival Hijriah, dengan target anak didik mampu mengenal warna dan mengenal lambang bilangan 1- 3. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengkondisian terlebih dahulu. Anak diminta untuk memasuki ruang kelas kemudian duduk membentuk lingkaran. Selanjutnya dilakukan doa bersama sebelum melakukan kegiatan dan disusul dengan absensi dan kemudian pengenalan terhadap angka dan bentuk benda. Model ajar yang tersusun secara sistematis dan jelas seperti ini akan menunjang keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran yang salah satunya adalah aspek kognitif [18].
- Hal ini teridentifikasi melalui temuan sesuai dengan indikator perilaku pada variabel pengembangan kognitif. Data awal menunjukkan bahwa terdapat anak didik yang cenderung kurang tanggap dalam menerima pembelajaran di kelas. Ketika guru pendamping memberikan perintah atau instruksi dalam kelas, anak didik cenderung tidak ikut secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Busa, menjelaskan hal yang sama bahwa ketidakaktifan siswa ditandai dengan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti siswa tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru kelas [19].
- Di Rumah Bermain Alit, setiap kelas terdapat dua guru yaitu guru kelas dan juga guru pendamping. Dalam proses pembelajaran, guru menjadi salah satu faktor penting bagi siswa yaitu sebagai motivator sekaligus contoh bagi siswa [4]. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran [20]. Sehingga siswa dapat mengembangkan kognitifnya dengan lebih baik.

Manfaat Penelitian

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengembangan kognitif anak usia 3 – 4 tahun melalui pembelajaran area menunjukkan bahwa di TPA Rumah Bermain Alit telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif melalui guru kelas dan guru pendamping di tiap kelas, namun belum terfokus pada pembelajaran area untuk mengembangkan kognitif siswa. Setelah pembelajaran area difokuskan, siswa cenderung mulai memperlihatkan perkembangan kognitif ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, perkembangan siswa yang cenderung lebih mudah menerima instruksi yang diberikan guru, dan perilaku di dalam kelas yang menunjukkan siswa mampu melakukan tugas dengan baik. Penelitian ini berguna bagi tiap taman penitipan anak yang ingin meningkatkan kemampuan kognitif peserta didiknya dengan mempertimbangkan pembelajaran area sebagai media. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih jauh dan mendetail terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kognitif, agar peserta didik dapat mengembangkan kognitifnya secara optimal.

Referensi

- [1] Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [2] R. Nurrahman, V. M. Ardiyani, and Y. Rodiana, "HUBUNGAN POLA ASUH ANAK YANG DI TITIPKAN DI TPA USIA 1-3 TAHUN DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU DI TPA SAMUPHAHITA KOTA MALANG," *Nurs. News (Meriden)*, vol. 3, 2018.
- [3] A. Purnamasari and N. Nurhayati, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK," *Kindergart. J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 2, p. 124, Jan. 2019, doi: 10.24014/kjiece.v1i2.6657.
- [4] *Early Childhood Science Education: Research Trends in Learning and Teaching*. Basel: MDPI Books, 2022.
- [5] D. E. Papalia, S. W. Old, and R. D. Feldman, *Human Development Perkembangan Manusia*, 1st ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- [6] R. R. Widodo, "Hubungan Ibu Bekerja dengan Sikap Ibu dalam Pemberian Asi pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Agricultural Area Kecamatan Panti Kabupaten Jember." Universitas Negeri Jember, 2019.
- [7] R. Jucker and J. Von Au, Eds., *High-Quality Outdoor Learning: Evidence-based Education Outside the Classroom for Children, Teachers and Society*. Cham: Springer International Publishing, 2022. doi: 10.1007/978-3-031-04108-2.
- [8] A. P. Mentari and Y. Aslamawati, "Studi Deskriptif Pengasuhan Anak 0-2 Tahun Di Tempat Penitipan Anak Kota Bandung," vol. 6, no. 2, 2020.
- [9] R. N. Rofiah, H. Hibana, and S. Surahman, "Implementasi Pembelajaran Area Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Ris. Gold. Age PAUD UHO*, vol. 4, no. 2, p. 113, Jul. 2021, doi: 10.36709/jrga.v4i2.18113.
- [10] D. Harefa, "Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-Mia Sma Swasta Kampus Telukdalam," *Pros. Semin. Nas. Sains 2020*, vol. 1, no. 1, pp. 103–116, 2020.
- [11] N. S. Ahsan, "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH," 2020.
- [12] Y. Yuniatari, "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Islam. EduKids*, vol. 2, no. 02, pp. 35–57, Dec. 2020, doi: 10.20414/iek.v2i02.2891.
- [13] S. Hermawan and W. Hariyanto, *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Umsida Press, 2022. doi: 10.21070/2022/978-623-464-047-2.

Referensi

- [14] S. Saleh, *ANALISIS DATA KUALITATIF*, 1st ed. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- [15] S. Desiyanty and E. I. Listiani, "PELAYANAN PENDIDIKAN TAMAN PENITIPAN ANAK DALAM PENGASUHAN ANAK DI TPA LKIA PONTIANAK," *J. Tesis PMIS-UNTAN-PSS*, vol. 1, pp. 1–13, 2015.
- [16] S. Syamsulanjari and A. Muarifah, "Peran taman penitipan anak (TPA) terhadap orangtua (ibu) yang bekerja," 2019.
- [17] L. Marinda, "TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *-Nisa J. Kaji. Peremp. Dan Keislam.*, vol. 13, no. 1, pp. 116–152, Apr. 2020, doi: 10.35719/annisa.v13i1.26.
- [18] Y. Awwali Salehah and A. Wahyuni, "Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 504–519, Nov. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.235.
- [19] Eman Nataliano Busa, "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS," *J. Sos. Hum. Dan Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 114–122, May 2023, doi: 10.55606/inovasi.v2i2.764.
- [20] N. Wibowo, "UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI," *Elinvo Electron. Inform. Vocat. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 128–139, May 2016, doi: 10.21831/elinvo.v1i2.10621.
- [21] S. Kusdwiratri, *Psikologi Perkembangan*, 2nd ed. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- [22] M. Bendini and A. Devercelli, Eds., *Quality Early Learning: Nurturing Children's Potential*. The World Bank, 2022. doi: 10.1596/978-1-4648-1795-3.
- [23] Febriani, "MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATAKULIAH KONSEP DASAR IPA SD," *J. Kontekst-*, vol. 1, no. 2, pp. 66–73, 2020.
- [24] A. Syarifin, "PERCEPATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK: ANALISIS TERHADAP KEMUNGKINAN DAN PERSOALANNYA".
- [25] D. A. Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *LITERASI J. Ilmu Pendidik.*, vol. 9, no. 1, p. 37, Aug. 2018, doi: 10.21927/literasi.2018.9(1).37-50.
- [26] E. Nurdianti and D. Jumiatin, "PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA PEM- BELAJARAN JARAK JAUH," 2021.
- [27] N. A. Yuliastri, R. Fitriani, and B. S. Ilhami, "PENGEMBANGAN MEDIA SMART BOX DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN".
- [28] L. J. Yee, N. M. Mohd Radzi, and N. Mamat, "Learning through Play in Early Childhood: A Systematic Review," *Int. J. Acad. Res. Progress. Educ. Dev.*, vol. 11, no. 4, p. Pages 985-1031, Dec. 2022, doi: 10.6007/IJARPED/v11-i4/16076.

